
PENELITIAN

KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)

OLEH AHMAD SODLI

ABSTRACT:

Current research focused on religious community reconciliation / harmony between Islam and Christian communities (8 locations), Islam and Catholic communities (1 location), and Christian dan Catholic communities (1 location). The research aimed to describe relationship between those religious communities covering cooperations, competitions, conflicts, and their resolutions, and other supporting factors. The research used qualitative approach with in-dept interviews, observations and documents / literature reviews as the technic for collecting data.

Cooperation covered religious places building, religious celebration / festives, and new year celebration. Supporting factors are governmental advices, religious leaders and religious guidances. Competition are shown in religious places, economic activities and religious spreads. Conficts happen in using loudspeakers and wandering pets / animals. Conflict resolution is by conference.

Key Words: Relationship, Islam, Christian, Catholic, NTT

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang agama pada hakikatnya bertujuan untuk memajukan kualitas masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menciptakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan, baik manusia sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan masyarakat dan alam lingkungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu bentuk pembangunan agama adalah terciptanya kerukunan hidup umat beragama yang lebih mantap dan dinamis. Semakin mantap kerukunan dan keserasian intern umat beragama, antarumat beragama, dan antara umat beragama dengan pemerintah akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta stabilitas nasional.

Kerukunan merupakan nilai yang universal, yang dapat ditemukan dalam setiap ajaran agama. Semua agama mengajarkan umatnya untuk mawas diri, mengenal dirinya terlebih dahulu, mengenal segala musuh yang ada pada dirinya seperti kelobaan, iri hati, dan kemarahan. Dengan senantiasa mawas diri, umat beragama akan tetap dapat menjaga, saling pengertian dengan umat lain, dan benar-benar mengembangkan

wawasan kebangsaan, menyadari diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang besar. (Darmika, 1997/1998: 43)

Di samping itu, setiap agama juga mengajarkan kepada umatnya untuk mengasihi sesama makhluk hidup dan bersikap positif terhadap alam. Hanya saja agama-agama sering kali dipahami secara sempit dan eksklusif oleh penganutnya dan disertai perasaan curiga yang berlebihan terhadap penganut agama lain, sehingga mengakibatkan terjadinya berbagai macam konflik di masyarakat. Sementara itu, sikap fanatisme yang berlebihan di kalangan penganut agama masih sangat dominan, sehingga dapat menimbulkan disharmoni yang merugikan semua pihak, termasuk kelompok penganut agama. (Tanja, 1998: xx)

Beberapa kasus yang terjadi akhir-akhir ini hampir semuanya dipicu melalui sentimen agama, seperti menghina ajaran agama, pembakaran tempat ibadah, dan sebagainya. Berbagai hubungan negatif antara penganut agama satu dengan penganut agama yang lain juga muncul di mana-mana, seperti perasaan saling mencurigai dan saling membenci. Untuk itu, diperlukan kesadaran umat beragama dalam menumbuhkan sikap toleran dalam kehidupan beragama. Sikap toleransi ini dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling menghormati antara satu dengan yang lain untuk mewujudkan ketenteraman dan kedamaian.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk tetap terjalin hubungan yang harmonis antarumat beragama. Hal ini terlihat pada kegiatan pemerintah tentang musyawarah antarumat beragama, musyawarah intern umat beragama, doa bersama, dialog antarumat beragama, dan mengeluarkan sejumlah peraturan yang menyangkut penyiaran agama, pendirian tempat ibadah serta bantuan luar negeri. Namun dalam kenyataannya, masih sering dijumpai ketegangan-ketegangan sosial di masyarakat yang dapat mengganggu terciptanya kerukunan umat beragama. Dalam penelitian ini, kerukunan hidup umat beragama tidak mencakup dalam pengertian luas, tetapi hanya kerukunan antara penganut agama Islam dengan penganut agama Kristen, penganut Islam dengan agama Katholik, dan penganut agama Kristen dengan penganut agama Katholik.

Searah dengan latar belakang tersebut, maka masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk hubungan antara penganut agama Islam dengan penganut agama Kristen, penganut agama Islam dengan penganut agama Katholik, dan penganut agama Katholik dengan penganut agama Kristen di Nusa Tenggara Timur (NTT)?
2. Seperti apakah faktor-faktor yang mendukung kerjasama dan faktor-faktor yang menimbulkan konflik antara penganut kedua agama tersebut?

TUJUAN DAN KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara penganut Islam dengan Kristen, penganut Islam dengan penganut Katholik, dan penganut Katholik dengan Kristen di Nusa Tenggara Timur (NTT). Deskripsi meliputi bentuk-bentuk kerjasama (integrasi), bentuk-bentuk persaingan (kompetisi), bentuk-bentuk pertentangan (konflik), dan bentuk-bentuk penyelesaian (akomodasi). Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkan konflik dan integrasi.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Departemen Agama sebagai bahan informasi yang komprehensif agar tercipta pola-pola kerukunan antarumat beragama dan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam melakukan kebijakan kerukunan antarumat beragama. Hasil penelitian diharapkan berguna pula bagi instansi terkait, seperti Departemen Agama Provinsi NTT, Linmas Provinsi NTT, Majelis Ulama Indonesia Provinsi NTT, Majelis Wali Gereja Indonesia (MAWI) Provinsi NTT, dan Persatuan Gereja Indonesia (PGI) Provinsi NTT.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni suatu pendekatan yang memusatkan perhatian kepada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam pendekatan ini, yang dianalisis adalah gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh pola-pola yang berlaku.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah wawancara mendalam, pengamatan, dan telaah dokumen. Wawancara mendalam dipergunakan untuk menggali data yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, kegiatan ekonomi, bentuk-bentuk hubungan, dan faktor yang menimbulkan konflik/integrasi. Pengamatan dipergunakan untuk menggali data berkenaan dengan kegiatan keagamaan dan gejala-gejala sosial dalam kehidupan masyarakat. Telaah dokumen dipergunakan untuk mengetahui dan memahami bahan-bahan atau dokumen-dokumen yang dipakai sebagai pedoman/rujukan.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama, analisis data dilakukan bersamaan dengan pencatatan data lapangan, sedangkan tahap kedua dilakukan setelah pengumpulan data berakhir. Data-data ini diorganisir sesuai dengan tipologinya, kemudian dilakukan penulisan laporan awal/semesta. Hasil laporan awal ini kemudian didiskusikan sebagai bahan masukan untuk penulisan laporan final.

KEADAAN DAERAH PENELITIAN

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian adalah tiga kota/kabupaten yaitu kota Kupang, kabupaten Timor Tengah Selatan, dan kabupaten Timor Tengah Utara. Lokasi di kota Kupang diambil empat kelurahan yaitu kelurahan Fatubesi, kelurahan Kuanino, kelurahan Naikolan, dan kelurahan Alak. Di kabupaten Timor Tengah Selatan diambil 3 kelurahan yaitu kelurahan Kotabaru, kelurahan Taubneno, dan kelurahan Soe. Di kabupaten Timor Tengah Utara diambil 3 kelurahan yaitu kelurahan Kefamenanu Tengah, kelurahan Kefamenanu Selatan, dan kelurahan Benpasi.

Kerukunan hidup antarumat beragama yang dijadikan sasaran adalah kehidupan keagamaan masyarakat yang tinggal di kelurahan Fatubesi, kelurahan Kuanino, kelurahan Naikolan, dan kelurahan Alak diambil antara kelompok Islam dan kelompok Kristen. Di kelurahan Kotabaru, kelurahan Taubneno, dan kelurahan Soe, diambil kerukunan antara kelompok Islam dan kelompok Kristen. Di kelurahan Kefamenanu Tengah, yang diambil kerukunan antara kelompok Islam dengan kelompok Kristen. Di kelurahan Kefamenanu Selatan, diambil kerukunan antara kelompok Islam dan Katholik, dan di kelurahan Benpasi diambil kerukunan antara kelompok Katholik dan

kelompok Kristen. Dengan demikian, kerukunan hidup antarumat beragama yang diambil menjadi sasaran penelitian sebanyak 8 lokasi kerukunan antara kelompok Islam dan Kristen, 1 lokasi kerukunan antara kelompok Islam dan Katholik, dan 1 lokasi kerukunan antara kelompok Katholik dan kelompok Kristen.

Di kelurahan Fatubesi, umat Islam berjumlah 468 orang dan umat Kristen berjumlah 1.611 orang. Di kelurahan Kuanino, umat Islam berjumlah 767 orang dan umat Kristen berjumlah 4.332 orang. Di kelurahan Naikolan, umat Islam berjumlah 301 orang dan umat Kristen berjumlah 4.020 orang. Di kelurahan Alok, umat Islam berjumlah 3.026 orang dan umat Kristen berjumlah 4.262 orang. Di kelurahan Kotabaru, umat Islam berjumlah 592 orang dan umat Kristen berjumlah 998 orang. Di kelurahan Taubveno, umat Islam berjumlah 163 orang dan umat Kristen berjumlah 2.035 orang. Di kelurahan Soe, umat Islam berjumlah 178 orang dan umat Kristen berjumlah 2.524 orang. Di kelurahan Kefamenanu Selatan, umat Islam berjumlah 939 orang. Di kelurahan Kefamenanu Tengah, umat Islam berjumlah 762 orang dan umat Katholik berjumlah 3.196 orang. Selanjutnya di kelurahan Benpasi, umat Katholik berjumlah 2.708 orang dan umat Kristen berjumlah 1.030 orang.

KEGIATAN KELOMPOK AGAMA ISLAM

Tempat ibadah milik umat Islam di daerah penelitian adalah di kelurahan Fatubesi terdapat sebuah masjid, di kelurahan Kuanino terdapat sebuah masjid, di kelurahan Naikolan terdapat sebuah masjid dan sebuah musala, di kelurahan Alak terdapat 4 buah masjid, di kelurahan Kotabaru terdapat sebuah musala, di kelurahan Taubveno terdapat sebuah masjid, di kelurahan Soe terdapat sebuah masjid, di kelurahan Kefamenanu Tengah sebuah masjid, dan di kelurahan Kefamenanu Selatan terdapat sebuah masjid. Kegiatan kelompok agama Islam meliputi kegiatan peribadatan dan kegiatan keagamaan. Kegiatan peribadatan yang dilakukan umat Islam adalah salat wajib harian, salat Jumat, salat tarawih, dan salat hari raya. Salat harian lima waktu dilakukan oleh sebagian umat Islam di masjid atau musala dan sebagian di rumah masing-masing. Umat Islam yang melakukan salat harian 5 waktu di masjid adalah umat Islam yang tempat tinggalnya berada di sekitar masjid. Umat Islam melakukan salat harian lima waktu di rumah mereka masing-masing adalah umat Islam yang rumahnya berada jauh dari masjid.

Salat Jumat dilakukan di masjid yang ada di kelurahan masing-masing. Ada pula umat Islam yang melakukan salat Jumat di masjid desa/kelurahan tetangga, karena di desanya tidak terdapat masjid atau tempat tinggal orang tersebut lebih dekat ke masjid di desa/kelurahan tetangga. Salat Jumat dilakukan, sebagian besar memakai adzan dua kali dan ada pula khotib yang waktu khotbah memakai tongkat.

Salat tarawih dilakukan pada bulan Ramadhan setelah salat Isya. Salat tarawih yang dilakukan ada yang 20 rakaat dan witr 3 rakaat, ada pula yang 8 rakaat witr 3 rakaat. Ada pula umat Islam yang melakukan salat tarawih di dalam masjid dengan dua cara yaitu salat tarawih dan witr berjumlah 23 rakaat, serta salat tarawih dan witr berjumlah 11 rakaat. Cara melakukan salat tersebut ialah apabila salat tarawih sudah mencapai 8 rakaat, umat yang melakukan 11 rakaat lalu mundur dan menambah sendiri salat witr 3 rakaat.

Salat Idul Fitri dilakukan di lapangan bersama-sama oleh umat Islam dari beberapa

desa/kelurahan. Apabila keadaan hujan, salat Idul Fitri ini dilakukan di dalam masjid. Pada malam hari raya Idul Fitri atau Idul Adha diadakan takbir. Mereka melakukan takbir dengan berkeliling desa/kelurahan, dan ada pula yang melakukan di masjid saja.

Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh umat Islam di daerah penelitian antara lain kelompok keagamaan. Pendidikan keagamaan, dan santunan. Kelompok keagamaan terdapat di semua daerah antara lain kelompok pengajian dan kelompok tahlilan/yasinan. Kelompok Barzanji hanya terdapat di beberapa daerah penelitian. Kelompok pengajian terdiri atas kelompok pengajian bapak-bapak, kelompok pengajian ibu-ibu, dan kelompok pengajian anak-anak. Materi pengajian kelompok pengajian bapak-bapak dan kelompok pengajian ibu-ibu mencakup keimanan, peribadatan, dan akhlak. Materi pengajian kelompok anak-anak adalah membaca al-Qur'an. Kelompok tahlilan/yasinan terdiri atas kelompok tahlilan/yasinan bapak-bapak dan kelompok tahlilan/yasinan ibu-ibu.

Pendidikan keagamaan terdapat di semua daerah penelitian. Pendidikan keagamaan ini berupa Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Di sebagian lagi yaitu di kelurahan Kefamenanu Tengah ada pendidikan keagamaan yaitu Madrasah Tsanawiyah swasta milik umat Islam setempat. Para siswa TPQ pada umumnya terdiri dari anak-anak penduduk kelurahan desa setempat, namun para siswa Madrasah Tsanawiyah berasal dari berbagai kelurahan/desa di wilayah kabupaten Timor Tengah Utara.

Kegiatan santunan yang dilakukan umat Islam di daerah penelitian antara lain khitanan massal, pembagian daging kurban, dan sumbangan untuk kematian. Khitanan massal terdapat di kelurahan Kefamenanu Tengah yang diselenggarakan oleh kelompok Barzanji ibu-ibu. Pembagian daging kurban terdapat di semua daerah penelitian. Begitu pula sumbangan untuk orang yang meninggal dunia terdapat di semua daerah penelitian. Sumbangan ini diberikan pada waktu melayat jenazah.

KEGIATAN KELOMPOK AGAMA KRISTEN

Tempat ibadah milik umat Kristen di daerah penelitian di kelurahan Fatubesi terdapat 1 buah gereja, di kelurahan Kuanino terdapat 2 buah gereja, di kelurahan Naikolan 9 buah gereja, di kelurahan Alak terdapat 9 buah gereja, di kelurahan Kotabaru terdapat 1 buah gereja, di kelurahan Taubneo terdapat 1 buah gereja, di kelurahan Soe terdapat 2 buah gereja, dan di kelurahan Benpasi terdapat 1 buah kapela.

Kegiatan keagamaan umat Kristen di daerah penelitian mencakup kegiatan peribadatan dan sosial keagamaan. Kegiatan peribadatan atau kebaktian yang dilakukan secara perorangan yaitu berdoa pada waktu akan berangkat kerja, waktu hendak makan dan waktu hendak tidur. Susunan doa atau bahasanya bebas, boleh menyusun sendiri.

Kebaktian mingguan dilakukan di gereja mereka masing-masing yang ada di kelurahan dan yang ada di kelurahan/desa tetangga. Hal ini disebabkan gereja yang ada di tempat tinggalnya tidak sealiran dengannya. Kebaktian mingguan dilakukan pada setiap hari Minggu. Mereka melakukan kebaktian ada yang pada waktu pagi hari, siang hari, dan sore hari. Peserta kebaktian terdiri atas bapak-bapak dan ibu-ibu. Di beberapa kelurahan/desa, ada kebaktian khusus anak dan remaja. Waktu kebaktian sudah terjadual yang dipasang di depan gereja. Bapak-bapak atau ibu-ibu ada yang ikut kebaktian di pagi hari, ada yang ikut kebaktian di sore hari, dan ada yang ikut kebaktian

di pagi dan sore hari. Anak-anak dan remaja ikut kebaktian pada waktu siang hari.

Kebaktian tahunan atau kebaktian hari raya yang dilakukan umat Kristen di daerah penelitian adalah kebaktian hari raya Natal (kelahiran Yesus), Paskah (kebangkitan Yesus), Pantekosta (pencerahan Roh Kudus), dan Jumat Agung (wafat Yesus). Kebaktian hari raya ini dilakukan sesuai dengan datangnya hari raya tersebut. Kebaktian hari raya Natal dilakukan setiap tanggal 25 Desember. Hari raya Paskah dilakukan setiap tanggal 17 Mei dan kebaktian hari raya Jumat Agung dilakukan setiap tanggal 6 April. Kemudian kebaktian hari raya Pantekosta dilakukan pada hari ke-50 setelah Paskah (kebangkitan Yesus).

Selain kebaktian-kebaktian tersebut, ada lagi kebaktian yang dilakukan umat Kristen antara lain kebaktian siklus hidup seperti pembaptisan dan kebaktian kematian. Kebaktian-kebaktian yang lain yaitu kebaktian syukur, kebaktian awal tahun, kebaktian akhir tahun, kebaktian mendirikan rumah dan sebagainya.

Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan antara lain pendidikan keagamaan dan santunan. Pendidikan keagamaan yang dilakukan umat Kristen antara lain pendidikan sekolah Minggu dan Katekisasi. Pendidikan sekolah dilakukan di gereja setiap hari Minggu. Pendidikan ini diberikan terutama untuk anak-anak dan remaja. Pendidikan keagamaan ini diberikan di sekolah-sekolah milik umat Kristen seperti di kelurahan Benpasi. Pendidikan keagamaan berupa Katekisasi adalah pemberian pelajaran agama pada anak menjelang dewasa sebelum ditahbiskan sebagai anggota gereja. Pelajaran ini dilakukan pada setiap hari Minggu.

Santunan yang dilakukan umat Kristen di daerah penelitian antara lain bantuan ekonomi, sumbangan dan bakti sosial. Bantuan ekonomi berupa pemberian dana secara bergulir dan simpan pinjam untuk golongan ekonomi lemah. Bantuan ekonomi ini dilakukan oleh gereja. Sumbangan berbentuk bantuan kepada orang-orang yang sakit atau orang yang berekonomi lemah. Bakti sosial berbentuk pengobatan massal bagi masyarakat umum secara cuma-cuma pada waktu merayakan hari raya Paskah. Ketiga bentuk santunan ini tidak terdapat di semua daerah penelitian seperti bantuan ekonomi di kelurahan Benpasi, sumbangan ada di kelurahan Kotabaru, dan bakti sosial ada di kelurahan Taubeno.

KEGIATAN KELOMPOK AGAMA KATHOLIK

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh umat Katholik mencakup peribadatan dan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan peribadatan yang dilakukan umat Katholik mencakup misa harian, misa mingguan, misa tahunan/hari raya, dan misa insidental. Misa harian dilakukan oleh Pastor pada setiap pagi sekitar pukul 5.30 sampai pukul 6.30 waktu setempat. Misa harian ini wajib bagi Pastor tetapi boleh diikuti oleh umat Katholik. Misa Mingguan dilakukan pada setiap hari Minggu. Misa Mingguan ini diikuti orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Misa Mingguan bagi orang dewasa dilakukan pada pagi dan sore hari. Misa Mingguan bagi anak-anak dilakukan setelah misa orang dewasa selesai dan misa Mingguan bagi remaja dilakukan setelah misa anak-anak selesai.

Misa tahunan/hari raya yang dilakukan adalah misa hari raya Natal, misa hari raya Paskah, misa Kenaikan Yesus, dan misa hari raya Pantekosta. Misa Natal adalah misa perayaan hari kelahiran Yesus. Misa Paskah adalah misa perayaan kenaikan Yesus ke

sorga. Kemudian misa Pantekosta adalah misa perayaan turunnya Roh Kudus. Selain ibadah atau misa di atas, ada lagi misa insidental yaitu misa kelahiran (pembaptisan), pernikahan, dan kematian.

Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan umat di daerah penelitian mencakup kelompok keagamaan, pendidikan keagamaan, dan santunan atau bantuan ekonomi. Kelompok keagamaan yang terdapat di daerah penelitian antara lain kelompok lingkungan. Kegiatan kelompok lingkungan ini mencakup pengurusan pembaptisan, perkawinan, kelahiran, kematian, dan kemasyarakatan.

Pendidikan agama yang dilakukan adalah pendidikan agama di sekolah-sekolah. Di daerah penelitian terdapat 2 buah SD Katolik, 1 buah SMU Kateketik, dan 1 buah SMEA Katolik. Pendidikan agama ini dilakukan pada Gereja Paroki menjelang hari besar agama seperti Natal, Paskah, dan sebagainya. Pendidikan agama terutama bagi anak-anak dan remaja.

Santunan diberikan bagi orang-orang yang tidak mampu pada setiap perayaan hari besar agama seperti Natal dan Paskah. Pemberian bantuan ekonomi berupa bantuan bibit tanaman untuk petani, pemberian binatang ternak, dan pemberian bantuan untuk pendirian rumah/kios.

KERJASAMA DAN OPOSISI ANTARA KELOMPOK ISLAM DAN KRISTEN

Kerjasama yang dilakukan antara umat Islam dan umat Kristen antara lain dalam pembangunan tempat ibadah, perayaan hari besar agama, dan dalam kegiatan politik. Kerjasama dalam tempat ibadah ialah saling membantu antara umat Islam dan umat Kristen dalam membangun atau merehab tempat ibadah. Apabila ada pembangunan atau rehab gereja, umat Islam membantu tenaga seperti meratakan halaman, mengusung batu bata. Sebaliknya, apabila ada pembangunan atau rehab masjid, umat Kristen ada yang membantu tenaga pula. Dalam peringatan hari besar agama seperti Natal, umat Islam turut diundang dan menghadirinya, makanan untuk umat Islam disendirikan. Umat Islam juga mengucapkan selamat Natal kepada tetangganya yang beragama Kristen. Dalam bidang politik, terjadi di Kupang waktu pemilihan walikota, umat Kristen dan umat Islam (PKB) secara bersama-sama mendukung calon walikota Daniel Adol.

Faktor yang mendorong kerjasama antara lain ajaran agama, pemerintah, dan pemimpin agama. Agama, apapun bentuk dan namanya, tidak terkecuali agama Islam dan Kristen, selalu mengajarkan kepada umatnya untuk hidup rukun dan saling membantu. Tidak ada ajaran agama yang memerintah umatnya untuk saling bermusuhan dan saling menyakiti. Pemerintah juga selalu menganjurkan agar umat beragama selalu rukun dan hidup secara harmonis. Hal ini ditandai dengan dibentuknya Forum Kerukunan Umat Beragama, doa bersama dan dialog antarumat beragama. Pemimpin agama juga pengajarkan umatnya untuk saling hidup rukun dan membantu. Mereka juga saling berkunjung kepada tokoh agama yang berbeda agama.

Sikap oposisi antara umat Islam dengan umat Kristen terjadi dalam bentuk persaingan dan pertentangan. Persaingan yang terjadi antara umat Islam dengan umat Kristen antara lain dalam hal ekonomi, tempat ibadah dan dakwah/penyiaran agama. Persaingan tersebut hampir terjadi di semua daerah penelitian. Persaingan dalam ekonomi, karena umat Islam pada umumnya adalah sebagai pendatang dan

bekerja sebagai pedagang. Mereka banyak yang berhasil dan hidup secara mapan. Hal ini menjadikan iri penduduk asli yang beragama Kristen. Dengan demikian, penduduk asli yang beragama Kristen lalu belajar cara berdagang dengan umat lain, agar mereka dapat hidup sejahtera.

Persaingan dalam tempat ibadah terjadi antara umat Islam dan Kristen ialah saling berlomba dalam membangun tempat ibadah. Umat Kristen merasa iri kepada umat Islam meskipun jumlahnya tidak begitu banyak tetapi dapat membangun masjid yang baik dan megah. Demikian juga persaingan dalam dakwah/penyiaran agama terjadi hampir di semua daerah penelitian. Sebagai contoh, umat Islam mengadakan pengajian, atau tahlilan secara bergiliran di rumah anggotanya pada malam hari Jumat atau Senin, hal ini lalu ditiru oleh umat Kristen dengan mengadakan kebaktian/pertemuan di rumah pada jemaatnya pada malam yang sama dengan kegiatan umat Islam. Juga pemuda Kristen ada yang ingin menikah dengan pemudi Islam lalu mengajak pemudi tersebut untuk masuk Kristen.

Adapun pertentangan terjadi antara umat Islam dan Kristen di daerah penelitian dalam bentuk perusakan tempat ibadah, pengeras suara, binatang babi. Perusakan tempat ibadah terjadi di kelurahan Fatubesi yaitu pemecahan kaca jendela masjid. Penggunaan pengeras suara pada saat menjelang shalat di masjid dianggap mengganggu umat Kristen dan karenanya mereka meminta supaya diperkecil volumenya. Binatang ternak seperti babi dan anjing sering memasuki pekarangan atau halaman masjid. Hal ini menjadikan umat Islam merasa terganggu. Namun begitu, pertentangan sudah diselesaikan dengan baik antara lain dengan musyawarah dan toleransi. Pemecahan kaca jendela masjid sudah diselesaikan dengan musyawarah antara tokoh umat Islam dan tokoh umat Kristen. Binatang ternak seperti babi dan anjing yang berkeliaran di halaman masjid atau pekarangan umat Islam, diselesaikan dengan bentuk toleransi yaitu umat Islam lalu memagari pekarangan atau halaman masjid.

Faktor-faktor yang mendorong pertentangan antara lain suara *speaker* di masjid yang keras, binatang ternak yang dibiarkan dan tidak dikandang serta perusakan tempat ibadah. Faktor yang mendorong kerjasama adalah agama, pemerintah, atau pemimpin agama, dan ketiganya tidak ada yang memerintahkan pertentangan antarumat beragama.

KERJASAMA DAN OPOSISI ANTARA UMAT ISLAM DAN KATHOLIK

Kerjasama antara umat Islam dan Katholik di dalam penelitian di kelurahan Kefamenanu Tengah, antara lain dalam pembangunan tempat ibadah, perayaan hari besar agama, dan perayaan tahun baru Masehi. Kerjasama dalam pembangunan tempat ibadah ialah pembangunan/rehab masjid yang dibantu tenaga oleh umat Katholik. Kerjasama dalam perayaan hari besar agama adalah saling berkunjung seperti pada perayaan *halal bi halal* atau maulid nabi, para tokoh Katholik diundang. Dan pada perayaan Natal, para tokoh Islam juga diundang. Para remaja Katholik ikut menjaga keamanan saat pelaksanaan hari besar Islam dan sebaliknya, pada remaja Islam juga ikut menjaga keamanan pada pelaksanaan perayaan hari besar Katholik. Kerjasama pada perayaan tahun baru Masehi berbentuk mengadakan perayaan secara bersama antara remaja Islam dan remaja Katholik.

Faktor yang mendorong kerjasama ini menurut pengakuan mereka adalah ajaran

agama, pemerintah, atau pemimpin agama. Setiap agama menganjurkan umatnya agar selalu rukun dan saling tolong-menolong. Begitu pula, pemerintah selalu menganjurkan kepada umat beragama agar selalu hidup rukun dan hidup damai serta harmonis. Pemimpin agama juga menganjurkan umatnya untuk hidup berdampingan dan saling menolong.

Oposisi yang terjadi antara umat Islam dan umat Katholik adalah persaingan. Persaingan terjadi dalam hal ekonomi dan tempat ibadah. Umat Islam yang pada umumnya warga pendatang tampak maju dalam bidang ekonomi. Mereka banyak yang bekerja sebagai pedagang dan mereka rajin, sehingga penghasilannya cukup baik. Dengan demikian, hal itu menjadikan iri bagi penduduk asli yang pada umumnya beragama Katholik. Hal ini menjadikan penduduk asli bekerja dan mencoba berdagang seperti warga pendatang yang beragama Islam.

Persaingan dalam tempat ibadah ialah umat Katholik merasa iri kepada umat Islam, meskipun umat Islam tergolong tidak banyak, tetapi dapat membangun masjid cukup megah. Hal ini mendorong para tokoh Katholik untuk memberi semangat kepada umatnya agar lebih banyak berderma untuk kemajuan umat Katholik.

KERJASAMA DAN OPOSISI ANTARA UMAT KATHOLIK DAN UMAT KRISTEN

Kerjasama yang terjadi antara umat Katholik dan umat Kristen antara lain dalam perayaan hari besar agama dan pembangunan tempat ibadah. Dalam perayaan hari besar agama seperti Natal dan Paskah, umat Kristen dan umat Katholik, di samping mengadakan perayaan Natal atau Paskah secara sendiri-sendiri, juga mengadakan perayaan secara bersama. Dalam perayaan bersama ini, panitia terdiri dari umat Kristen dan umat Katholik. Petugas khotbah atau pemimpin sembahyang bergantian dari tokoh umat Katholik dan Kristen. Apabila pengkhotbah pendeta dari tokoh Kristen maka pemimpin sembahyang dari tokoh Katholik atau sebaliknya. Kerjasama dalam tempat ibadah ialah antara umat Kristen dan umat Katholik saling membantu dalam membangun atau merehab gereja. Bantuan ini berbentuk materi dan tenaga. Faktor yang mendorong kerjasama ini adalah ajaran agama yaitu hukum kasih.

Oposisi yang terjadi antara umat Kristen dan umat Katholik berbentuk persaingan dan pertentangan. Persaingan terjadi dalam penyelenggaraan sekolah yaitu persaingan dalam penerimaan siswa baru, dalam kelulusan siswa, dan dalam olah raga. Pertentangan terjadi dalam perkawinan yaitu adanya kawin campur antara umat Kristen dan Katholik. Perkawinan seperti itu dianggap larangan bagi kedua agama tersebut. Penyelesaian hal ini ialah dengan membuat kesepakatan di antara mereka bahwa masing-masing pihak tetap pada agamanya masing-masing, dan keturunan, mengikuti agama tertua yaitu Katholik.

PENUTUP

Kerukunan hidup umat beragama yang menjadi sasaran penelitian adalah kerukunan antara umat Islam dan umat Kristen (8 lokasi), kerukunan antara umat Islam dan umat Katholik (1 lokasi), dan kerukunan antara umat Kristen dan umat Katholik (1 lokasi). Penelitian ini memiliki dua hal yang menjadi tujuan yaitu hubungan antara umat beragama dan faktor-faktor yang mendukung. Kerjasama yang dilakukan antara umat Islam dan umat Kristen di daerah mencakup pembangunan tempat ibadah, perayaan

hari besar agama, dan politik. Faktor pendukung kerjasama ini adalah ajaran agama, pemerintah, dan pemimpin agama. Antara kedua umat beragama ini terjadi pula persaingan dan pertentangan. Persaingan terjadi dalam pembangunan tempat ibadah, ekonomi, dan penyiaran agama. Pertentangan terjadi dalam perusakan tempat ibadah, pengeras suara, dan binatang ternak.

Kerjasama yang terjadi antara umat Islam dan umat Katholik mencakup tempat ibadah, perayaan hari besar agama, dan perayaan tahun baru Masehi. Faktor yang mendorong kerjasama ini adalah ajaran agama, pemerintah dan pemimpin agama. Antara kedua umat beragama terjadi pula persaingan yaitu dalam tempat ibadah dan ekonomi.

Kerjasama yang terjadi antara umat Kristen dan umat Katholik antara lain dalam pembangunan tempat ibadah dan perayaan hari besar agama. Faktor yang mendorong kerjasama ini adalah ajaran agama yaitu hukum kasih. Antara kedua umat beragama ini terjadi pula persaingan dan pertentangan. Persaingan terjadi dalam hal pendidikan dan pertentangan terjadi dalam hal perkawinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Coser, Lewis A. *The Function of Sosial Conflict*, dalam *Konflik dan Integrasi* dalam AF. Saifuddin. Jakarta: Penerbit Rajawali Press
- Darnika, Ida Bagus. 1997. *Kerukunan Umat Beragama, Studi Kasus di Subak Air Sumbul Bali dalam Bingkai Sosial Kultural*, seri 2. Jakarta: Badan Litbang Agama Departemen Agama RI. 1989. *Pedoman Dasar Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Sekjen Departemen Agama RI
- Geertz, Clifford. 1981. *Religions of Java*. Terjemahan Aswab Mahosim. *Agama, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Penerbit Pustaka Jaya
- _____. 1973. *Religions as Cultural System dalam The Interpretation of Cultures*. New York
- _____. *Konflik dan Integrasi dalam Agama, Analisa, dan Interpelasi Sosiologis* oleh Roland Robertson, terjemahan AF. Saifuddin. Jakarta: Rajawali Press
- Muchtar, Ibnu Hasan. 2003. *Peta Kerukunan Umat Beragama Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama
- Scharf, Betty R.. 1995. *Kajian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Taneko, Soleman B.. 1986. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press
- Tanja, Victor YT.. 1998. *Pluralisme Agama dan Problem Sosial*. Jakarta: Penerbit Pustaka Cidesindo
- Young, Kimbal. 1964. *Social Cultures Proseses dalam Setangkai Bunga Sosiologi* oleh Selo Sumardjan dan Sulaiman Sumardi. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI